

Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Ani Sulianti¹, Nurul Saila², Dzaky Isyuniandri³

^{1,2,3}Universitas Panca Marga Probolinggo

E-mail: anisulianti@gmail.com¹, nurul.saila.2013.2@upm.ac.id², dzakyisyuniandri@gmail.com³

Article History:

Received: 01 Juli 2023

Revised: 20 Juli 2023

Accepted: 21 Juli 2023

Keywords: Attitude, Responsible, Discipline, Civic Education.

Abstract: This study aims to determine: 1. The role of civic education in instilling the responsible attitude of students, 2. The role of civic education in instilling disciplinary attitudes in students. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach, research subjects are students in SMP Negeri 2 Kunir. The results showed that: 1. Citizenship education has a very important contribution in instilling the attitude of responsibility towards students through learning materials, guidance and direction from the teacher and the direction of daily activities outside the classroom to be able to develop the attitude of social responsibility 2. Education Citizenship has an important role in instilling moral values of discipline toward students through the learning process in shaping attitudes and behavior that obeys the rules that apply both within the school and in the community.

PENDAHULUAN

Belajar tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Oleh karena itu, seorang sarjana atau profesional sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang terdidik perlu memahami tentang Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air Indonesia. Dengan demikian, ia menjadi warga negara yang baik dan terdidik (*smart and good citizen*) dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang demokratis. Tujuan dari PKn dimanapun umumnya bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Kemenristekdikti (2016).

Menurut Wawan dan Dewi (2011), sikap adalah “*An enduring organization of motivational, emosional, perceptual, and cognitive processes with respect to some aspect of the individual's world*”. Sikap adalah pengorganisasian yang relatif berlangsung lama dari proses motivasi, persepsi dan kognitif yang relatif menetap pada diri individu dalam berhubungan dengan aspek kehidupannya, sikap individu dapat diketahui dari beberapa proses motivasi, emosi, persepsi dan proses kognitif yang terjadi pada diri individu secara konsisten dalam berhubungan dengan objek sikap.

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. KUBBI (1998). Tanggung jawab merupakan salah satu nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan

bermasyarakat. Tanggung jawab bisa diartikan menjadi tindakan yang berhubungan dengan sikap pertanggungjawaban seorang individu atas perbuatan yang dilakukannya. Dengan demikian, sikap atau rasa tanggung jawab harus diterapkan maupun ditanamkan pada setiap individu.

Sagala (2013) mendefinisikan tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan. Secara umum tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu. Dalam konteks ini tanggung jawab juga menyangkut keputusan yang kita ambil terhadap orang lain dan diri sendiri. Siswa diajak bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak lari dari tanggung jawab itu. Sama dengan yang dikemukakan oleh Isjoni (2006) berpendapat bahwa tanggung jawab bersumber atau lahir atas penggunaan fasilitas dalam dalam penerapan kemampuan tiap orang untuk menggunakan hak atau dan melaksanakan kewajibannya.

Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat yang dinamakan kemampuan sosial. Selain itu mengembangkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma, moral. Sikap dan tanggung jawab harus diterapkan maupun ditanamkan pada setiap individu, sikap tanggung jawab pada setiap individu perlu diadakannya pembelajaran nilai tanggung jawab baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan pendidikan. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban, Soegeng Prijodarminto (1994). Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah.

Santoso Sastropoetra (1988) Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. Saat menanamkan rasa disiplin pada siswa, peraturan dan konsekuensi harus ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian anak bertanggung jawab atas apa yang menimpa dirinya.

Disiplin adalah perilaku atau sikap yang taat peraturan atau tata tertib yang berlaku. Apabila taat aturan atau peraturan yang berlaku di sekolah berarti nilai moral kedisiplinan sudah bisa di implementasikan kepada peserta didik. Tetapi, apabila masih terdapat peserta didik yang melanggar nilai kedisiplinan atau tata tertib di sekolah nilai kedisiplinan yang terdapat dalam mata pelajaran kewarganegaraan masih belum sempurna dalam implementasi perilaku atau watak dari peserta didik itu sendiri, Sulianti (2018).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa “Untuk memiliki sikap bertanggung jawab dan disiplin maka perlu adanya penanaman dan kesadaran dalam hal bersikap pada peserta didik, melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan disiplin terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dan dapat membentuk menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber – sumber pengetahuan lainnya, pengaruh – pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. M. Nu'man Somantri dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan, Kemenristekdikti (2016).

Dalam dunia pendidikan Pendidikan kewarganegaraan yang diberikan di sekolah antara lain untuk menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki kemampuan untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan juga membentuk setiap siswa dari sisi agama, kehidupan sosial, serta bahasa untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan memiliki kualitas yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan juga membentuk siswa untuk berpikir kritis, rasional, kreatif, serta cerdas dalam menanggapi segala masalah kewarganegaraan, memiliki tanggung jawab dalam segala kegiatan kemasyarakatan sehingga mampu membentuk menjadi manusia yang berkualitas, mampu hidup sejajar, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, baik langsung maupun tidak langsung

Berdasarkan pendapat menurut para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan yaitu mewujudkan atau membentuk siswa menjadi warga negara yang baik berpikir kritis, rasional, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab dalam segala bidang kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Tempat pelaksanaan di SMP N 2 Kunir jalan peltu syawal Ds. Kabuaran, Kec. Kunir Kabupaten. Lumajang, Jawa Timur. Subjek penelitian yakni siswa atau peserta didik di SMP Negeri 2 Kunir, Lumajang, Jawa Timur. Penelitian ini dimulai dari observasi ke tempat yang ingin diteliti untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi terhadap subjek penelitian, dan dilanjutkan dengan tinjauan pustaka dan pengambilan data, kemudian pada step terakhir yakni analisis data dan pengambilan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik pemeriksa keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, Lexy J. Moleong (2000). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu dengan cara mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan observasi. Teknik tahap yaitu 1). Utilisasi atau kategorisasi 2). Reduksi data 3). Display data 4). Penarikan kesimpulan.

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab peserta didik

Penanaman sikap tanggung jawab peserta sangat penting karena berpengaruh terhadap tingkah laku dari peserta didik itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tanggung jawab dapat membentuk peserta didik yang mempunyai karakter, berbudaya, sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik yang dapat diterapkan pada dirinya maupun dalam masyarakat.

Sikap bertanggung jawab pada peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu yang diutamakan karena pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memuat tentang moral, sikap dan tingkah laku peserta didik.

Pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting bagi peserta didik di samping menanamkan

moral, tanggung jawab, rasa berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Wawan Prada (2018). Khususnya dalam dunia pendidikan bukan hanya mencetak atau membentuk peserta didik menjadi pandai, akan tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang baik. Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan sikap bertanggung jawab peserta didik mempunyai pengaruh besar. Di dalam pendidikan kewarganegaraan terdapat penanaman sikap tanggung jawab yang dimasukkan kedalam materi pelajaran di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat belajar dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam kehidupan baik dalam lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

Sagala (2013) mendefinisikan tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan. Secara umum tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu. Melalui pendidikan kewarganegaraan dapat menanamkan sikap bertanggung jawab dimana seorang individu atau peserta didik melaksanakan perannya, hak ataupun kewajibannya dalam hal tertentu yang menuntut peserta didik untuk bersikap bertanggung jawab.

Sama dengan yang dikemukakan oleh Isjoni (2006) berpendapat bahwa tanggung jawab bersumber atau lahir atas penggunaan fasilitas dalam dalam penerapan kemampuan tiap orang untuk menggunakan hak atau dan melaksanakan kewajibannya. Diharapkan dengan menanamkan sikap bertanggung jawab melalui materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dapat menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada diri peserta didik yang akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya maupun orang lain. Materi yang ada di pendidikan kewarganegaraan bukan hanya membentuk sikap bertanggung jawab dan karakter pada peserta didik tetapi juga membentuk ataupun untuk mempersiapkan peserta didik kelak menjadi warga negara yang baik yang dapat membangun bangsa dan negaranya.

2. Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap kedisiplinan pada peserta didik

Melalui pendidikan kewarganegaraan dapat mendorong peserta didik memiliki sikap kedisiplinan terhadap dirinya sendiri maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mendukung peserta didik memiliki sikap kedisiplinan yaitu dari faktor keluarga, lingkungan, pergaulan peserta didik, terutama dalam lingkup sekolah. Dalam menanamkan sikap kedisiplinan bukan hanya peran sekolah saja yang dapat membentuk sikap kedisiplinan pada peserta didik keluarga pun juga harus menanamkan sikap kedisiplinan sejak dini. Dengan saling bekerja sama antara keluarga dan sekolah maka akan dengan mudah membentuk sikap kedisiplinan yang baik pada peserta didik.

Guru sebagai pendidik (fasilitator) mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sikap disiplin diri kepada peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan yang dapat membentuk karakter disiplin. Sehingga diharapkan peserta didik dapat mentaati peraturan, norma, dan batasan-batasan perilaku dirinya. Upaya untuk mengembangkan disiplin diri adalah melalui penanaman disiplin.

Kedisiplinan merupakan contoh karakter yang mampu membuat orang menilai kita, kedisiplinan biasanya berkaitan dengan waktu, peraturan, dan kerapian, namun karakter disiplin faktanya sulit terbentuk pada diri siswa dan masyarakat, karena keinginan, kelalaian yang sering dilakukan oleh siswa, akan mencerminkan betapa sulitnya karakter disiplin untuk ditanam. Dengan terbentuknya rasa disiplin para peserta didik akan mengerti dan bisa diharapkan untuk

menerapkan karakter disiplin yang baik dan benar serta menjadi suatu pembelajaran yang efektif. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Soegeng Prijodarminto (1994).

Santoso Sastropoetra (1988) Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. Sikap kedisiplinan peserta didik sangatlah penting sehingga bisa mencetak kader pemuda pemudi yang bermartabat di dalam segi kemampuan dan keahlian. Disiplin berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada di sekitar kita. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan. Sikap disiplin wajib dimiliki bagi setiap orang, terutama untuk seorang peserta didik. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik, disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang peserta didik sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh peserta didik akan membantu dirinya itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika peserta didik sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

Peran dari pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik Di masukannya menanamkan nilai kedisiplinan tidak pula untuk menjadikan siswa taat atas peraturan yang dibuat oleh sekolah untuk tidak dilanggar, dimasukkannya nilai-nilai kedisiplinan bukan hanya pokok bahasan tertentu saja, melainkan setiap pokok bahasan guru selalu berupaya untuk menanamkan nilai kedisiplinan. Sehingga, *output* yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan baik oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan harapan sekolah. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai kedisiplinan memang sangat berat karena kendala dan ancaman baik dari dalam dan dari luar sangat besar apabila lingkungan yang ada tidak mendukung. Tetapi keinginan hati yang ikhlas dari seorang guru pendidikan kewarganegaraan untuk mendisiplinkan siswa dan proses yang baik akan menghasilkan *output* yang baik, melalui sebuah pelajaran di kelas dan di implementasikan dalam bertingkah laku di dalam sekolah.

KESIMPULAN

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap tanggung jawab terhadap peserta didik, memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peserta didik itu sendiri, melalui berbagai cara diantaranya kegiatan belajar-mengajar didalam kelas yaitu berupa materi pembelajaran, bimbingan dan arahan dari guru dan arahan kegiatan sehari-hari diluar kelas untuk dapat mengembangkan sikap tanggung jawab sosial tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai moral kedisiplinan terhadap siswa melalui proses pembelajaran dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang taat terhadap aturan yang berlaku baik di dalam sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anastasya Ervina, Dinie Anggraeni Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah dasar", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol. 9, No. 2. Mei 2021.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Digdoyo Eko. "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media", Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 3, No.1. 2018.
- Elviana, P. S. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 134-144.
- Isjoni. 2006. Pendidikan sebagai investasi masa depan. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kemenristekdikti. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Ristek Teknologi Pendidikan Tinggi.
- Sagala, Syaiful. 2013. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung : Alfabeta.
- Santoso Satropoetra. 1986. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Penerbit Alumni: Bandung.
- Soegeng, Prijodarminto. 1994. Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sulianti, Ani. 2018. Penanaman Nilai Moral Kedisiplinan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Implementasi Budaya Sekolah Pada Siswa Sma. Untirta Civic Education Jurnal, 3 (2), 140-157.